

Persepsi Remaja Nonperokok terhadap *Pictorial Health Warnings* di Kota Gorontalo

Perception of Non-Smoking Teens against Pictorial Health Warnings in Gorontalo City

Zulfiayu Sapiun^{1*}, Misrawatie Goi¹, dan Lucky Herawati²

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo, Jalan Taman Pendidikan No. 36 Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia

²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Jalan Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Banyuraden, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293, Indonesia

*Korespondensi Penulis: zulfi88ayu@gmail.com

Submitted: 06-10-2016, Revised: 31-07-2017, Accepted: 15-08-2017

<http://dx.doi.org/10.22435/mpk.v27i3.5580.141-152>

Abstrak

Remaja laki-laki usia 13-15 tahun yang merokok meningkat dari 23,4% pada tahun 2007 menjadi 29,3% pada tahun 2013. Sementara itu, usia perokok awal mulai bergeser dari 15-24 tahun menjadi 10-14 tahun. Untuk membendung laju kenaikan jumlah perokok, khususnya pada generasi muda, pemerintah Indonesia telah mewajibkan perusahaan rokok untuk mencantumkan *Pictorial Health Warnings* (PHW) pada kemasan rokok yang mereka produksi. PHW adalah gambar yang terdapat dalam kemasan rokok yang memuat tentang merokok dapat menyebabkan kanker mulut, tenggorokan, paru-paru/bronkitis kronis; kematian; dan membahayakan anak kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan, dan persepsi remaja nonperokok terhadap PHW serta hubungan antarvariabel. Desain penelitian adalah potong lintang dengan populasi penelitian remaja laki-laki nonperokok sebanyak 2.473 orang. Adapun sampel penelitian sebanyak 219 orang yang dipilih secara *stratified random sampling*. Variabel penelitian berupa karakteristik, pengetahuan, dan persepsi terhadap PHW. Analisis data menggunakan Chi kuadrat untuk bivariat dan regresi logistik untuk multivariat. Hasil penelitian menunjukkan 86,8% responden memiliki pengetahuan baik dan 71,7% memiliki persepsi sangat baik tentang PHW walaupun 69,9% dari orang tua mereka adalah perokok. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi terhadap PHW pada remaja nonperokok.

Kata kunci: remaja, merokok, *pictorial health warning*

Abstract

The 13-15 year old male smoker increased from 23.4% in 2007 to 29.3% in 2013. Meanwhile, the age of the initial smoker begin to shift from 15-24 years to 10-14 years. To anticipate the rate of increase in the number of smokers, especially in the younger generation, the Indonesian Government has obliged tobacco companies to include Pictorial Health Warnings (PHW) on the cigarette packaging they produce. PHW is an image contained in cigarette packaging that contains about smoking can causes cancer of the mouth, throat, lungs/bronchitis chronic; death, and endanger small children. This study aims to identify characteristics, knowledge, and perception of non-smoker teenagers to PHW and the relationship between variables. The study design was cross-sectional with non-smoking male teen research population of 2,473 people. As for the sample of 219 people selected by stratified random sampling. The research variables are characteristic, knowledge, and perception toward PHW. Data analysis used Chi-squared for bivariate and logistic regression for multivariate. The results showed 86.8% respondents had good knowledge and 71.7% had very good perception about PHW although 69.9% of their parents were smokers. There is a significant relationship between knowledge and perception of PHW in non-smoker teenagers.

Keywords: teenagers, smoking, *pictorial health warning*

Pendahuluan

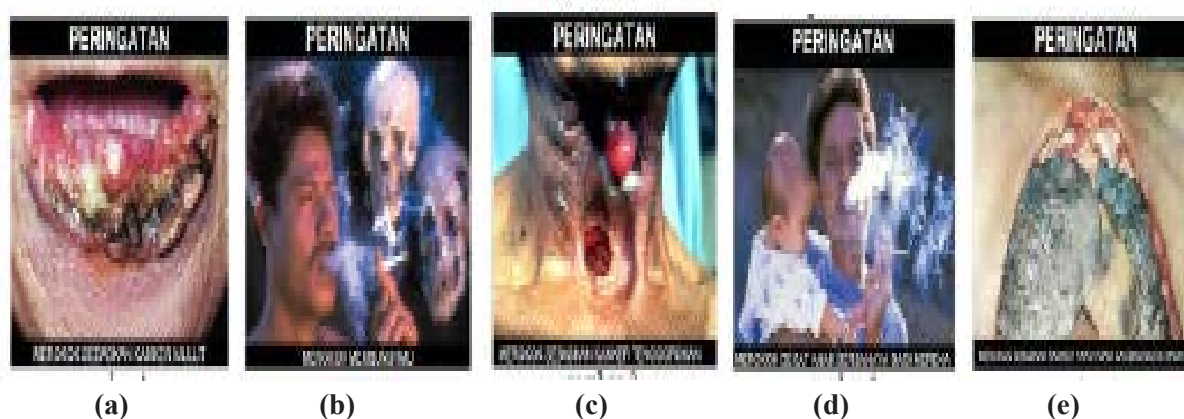
Rokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terbesar di dunia. Rokok telah membunuh lebih dari 5 juta penduduk dalam satu tahun secara langsung dan 600.000 orang dari keterpaparan asap rokok. Kematian/penyakit akibat rokok jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan kematian akibat gabungan HIV/AIDS, malaria, dan tuberkulosis. Tembakau mengandung lebih dari 4.000 racun yang membahayakan. Salah satunya adalah nikotin. Nikotin dapat memberi efek sensitivitas, *euphoria*, ketergantungan psikis, toleransi, dan kerusakan pada sel kita.¹⁻⁶ Secara nasional prevalensi penduduk umur 15 tahun ke atas yang merokok tiap hari sebesar 28,2% dan meningkat menjadi 36,3% tahun 2013. Penduduk Gorontalo yang berusia lebih dari 10 tahun yang perokok (perokok setiap hari dan perokok kadang-kadang) berada pada angka 32,3%, lebih tinggi 3% dari rata-rata penduduk Indonesia. Sedangkan rerata jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Gorontalo adalah 12,4 batang/hari, lebih tinggi dari rerata nasional 12,3 batang/hari.⁷ Remaja laki-laki usia 13-15 tahun yang merokok meningkat dari 23,4% pada tahun 2007 menjadi 29,3% pada tahun 2013.⁸

Untuk mengontrol tembakau dan sebagai alat yang efektif dalam mengomunikasikan bahaya merokok maka sejak tanggal 24 Juni 2014, pemerintah Indonesia telah mewajibkan produsen rokok untuk mencantumkan *Pictorial Health Warnings* (PHW) pada kemasan rokok, dengan ukuran 40% dari total luas.^{9,10} PHW adalah gambar yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian Kemasan Produk Tembakau yang berisi pesan kesehatan.^{9,11,12}

Ketika hanya sedikit sumber daya yang tersedia untuk mendukung kampanye yang mendidik, hal ini direkomendasikan terutama pada negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Warta POM, majalah internal Badan Pengawas Obat dan Makanan (POM), melaporkan 328 rokok bermerek dari 84 industri atau importir telah mencantumkan PHW pada kemasan rokok. Sampai dengan bulan November 2014, penerapan PHW di Indonesia mencapai 86,35%.^{11,13-15} Media ini diharapkan mampu menghambat laju pertumbuhan perokok di Indonesia.

Beberapa studi tentang PHW telah dipublikasikan. Volchan pada tahun 2013, Hammond pada tahun 2011, Green pada tahun 2014, Fathelrahman pada tahun 2010, Kahnert pada tahun 2013, dan Borzekowski pada tahun 2014 mendapatkan bahwa PHW efektif, namun pada anak-anak (5-6 tahun) tidak efektif.^{11,12,14,16-18} Sedangkan Broder-olbach pada tahun 2012 dan John J pada tahun 2005 menemukan bahwa PHW tidak efektif pada perokok dan remaja.^{19,20} Pengaruh PHW pada remaja nonperokok, khususnya di kawasan Indonesia Timur belum diketahui sebelumnya sehingga penelitian ini dapat menjadi kajian bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan selanjutnya.

Artikel ini merupakan bagian dari penelitian dosen Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Gorontalo yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan, dan persepsi remaja nonperokok serta hubungannya terhadap PHW. Melalui artikel ini diharapkan dapat memberi gambaran pada pemerintah khususnya bidang kesehatan dan pendidikan dalam mempertahankan status nonperokok remaja.



Gambar 1. PHW di Indonesia⁹

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian potong lintang dan dilakukan satu tahun setelah penerapan PHW. Pengumpulan data dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di seluruh kecamatan di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo pada bulan Mei-Juni 2015 dan merupakan studi *cross sectional*.

Populasi adalah siswa SMP berjenis kelamin laki-laki. Sampel sejumlah 219 orang yang dipilih secara *stratified random sampling* dari 2.473 orang berdasarkan sekolah. Sekolah yang mewakili masing-masing kecamatan merupakan sekolah dengan siswa laki-laki terbanyak. Kriteria inklusi sampel adalah siswa SMP di Kota Gorontalo yang berjenis kelamin laki-laki dan tidak pernah mencoba merokok yang diidentifikasi dari pernyataan awal tentang kebiasaan merokok. Sedangkan kriteria eksklusi adalah perokok aktif. Sampel berusia antara 11 hingga 18 tahun. Pemilihan tempat sekolah berdasarkan distribusi jumlah siswa laki-laki se-Kota Gorontalo, yang mana SMPN 6 Kota Selatan yang berada di tengah kota merupakan mayoritas dari responden.

Sebelum membagikan kuesioner, peneliti menunjukkan PHW kemasan rokok satu per satu tanpa menunjukkan arti/pesan gambar pada siswa SMP yang menjadi responden. Kepahaman siswa akan maksud gambar dituliskan dalam kuesioner pengetahuan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik internal antara lain umur, sekolah, kelas, dan karakteristik eksternal, yaitu kebiasaan orang tua terkait rokok, pekerjaan orang tua, dan tempat tinggal. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan persepsi responden terhadap PHW.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisi tiga bagian, yaitu karakteristik responden, pemahaman gambar, dan persepsi responden terhadap PHW. Tingkatan pengetahuan responden ditentukan berdasarkan nilai median. Sedangkan untuk persepsi, dibagi menjadi 4 tingkat persepsi dengan kriteria kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Keterkaitan antar variabel dianalisis menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi 5% dan *Confidence Interval* 95%. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan, digunakan uji multivariat regresi logistik. Uji

ini dipilih karena variabel terikat merupakan kategorik. Analisis data menggunakan SPSS versi 16.

Hasil

Karakteristik Remaja Nonperokok

Responden remaja nonperokok memiliki karakteristik yang memberikan gambaran tentang sampel yang diambil. Hal ini tentu akan memudahkan kita untuk memahami hasil penelitian secara utuh sehingga gambaran hasil dapat memberi analisis yang mendalam pada penelitian.

Sebagian besar (80,8%) responden berumur 12-14 tahun, berasal dari SMPN 6 Kota Selatan (44,7%), kelas VIII ke atas (47,0%), memiliki orang tua sebagai perokok kadang-kadang 41,1%, orang tua berprofesi sebagai wiraswasta 37,0%, dan bertempat tinggal di kota (91,8%). Berdasarkan uji univariat terlihat sebagian besar responden nonperokok adalah remaja dengan umur 12-14 tahun. Umur ini merupakan masa yang paling penting dalam perkembangan psikososial remaja selanjutnya. Karakteristik selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengetahuan Remaja Nonperokok tentang PHW

Pengetahuan remaja nonperokok akan memberi informasi detail sejauh mana pengetahuan mereka tentang kebijakan pemerintah yang telah berjalan selama lebih kurang satu tahun terakhir. Hal ini memberi masukan apakah kebijakan ini telah benar-benar diketahui oleh kalangan remaja dan apakah mereka memahami dengan baik gambar-gambar yang tercantum dalam kemasan rokok sesuai pesan yang ingin disampaikan. Penyampaian dilakukan dengan menunjukkan kemasan rokok bergambar satu per satu kepada siswa dan diulangi kembali dalam kuesioner pengetahuan.

Mayoritas remaja nonperokok mengetahui definisi tentang PHW (93,2%), setuju bahwa PHW menampilkan gambar seram (92,2%), memahami Gambar 1(a) (97,7%), memahami Gambar 1(b) (97,3%), memahami Gambar 1c (98,6%), memahami Gambar 1d (98,6%), dan memahami Gambar 1e (97,3%). Rincian pengetahuan remaja nonperokok dapat dilihat pada Tabel 2.

Hampir seluruh remaja nonperokok dan memahami setiap gambar sesuai dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang PHW pesan yang ingin disampaikan.

Tabel 1. Karakteristik Remaja Nonperokok

Karakteristik	n=219	%
Umur (Tahun)		
12-14	177	80,8
>15	42	19,2
Sekolah		
SMPN 12 Kota Utara	4	1,8
SMPN 8 Kota Tengah	37	16,9
SMPN 6 Kota Selatan	98	44,7
SMPN 4 Kota Barat	36	16,4
SMPN 11 Kota Timur	7	3,2
SMPN 15 Hulontalo	11	5,0
SMPN 9 Dumbo Raya	9	4,1
SMPN 10 Dungingi	12	5,5
SMPN 13 Sipatana	5	2,3
Kelas		
VII	103	47,0
>VIII	116	53,0
Kebiasaan Orang Tua Terkait Rokok		
Tidak merokok	66	30,1
Merokok kadang-kadang	90	41,1
Perokok tiap hari	63	28,8
Pekerjaan Orang Tua		
Tidak bekerja	6	2,7
Pegawai	43	19,6
Wiraswasta	81	37,0
Petani/Nelayan/Buruh	40	18,3
Lain-lain	49	22,4
Tempat Tinggal		
Kota	201	91,8
Desa	18	8,2

*Uji Univariat

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Nonperokok tentang PWH

Pernyataan	n = 219	
	Ya (%)	Tidak (%)
Definisi PHW	93,2	6,8
PHW menampilkan gambar seram tentang akibat yang ditimbulkan rokok	92,2	7,8
Gambar 1a berarti merokok dapat menyebabkan kanker mulut	97,7	2,3
Gambar 1b berarti merokok dapat menyebabkan kematian	97,3	2,7
Gambar 1c berarti merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan	98,6	1,4
Gambar 1d berarti merokok di sekitar anak kecil dapat membahayakan mereka	98,6	1,4
Gambar 1e berarti merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru dan bronkitis kronis	97,3	2,7

Persepsi Remaja Nonperokok terhadap PHW

Persepsi remaja nonperokok digali sedemikian rupa agar dapat mengetahui informasi detail pikiran mereka dan pengaruh PHW yang sering mereka lihat melalui iklan promosi dan bahkan pada kemasan rokok itu sendiri. Hal ini dapat memberi evaluasi pada pemerintah pada kebijakan yang telah dijalankan selama ini.

Sebagian besar responden mengerti PHW (96,3%), meyakini bahwa informasi dalam PHW benar adanya (92,2%), yakin rokok dapat menyebabkan akibat seperti dalam Gambar 1(a)-1(e) (63%), menimbulkan rasa takut pada responden untuk mulai merokok (94,5%), mendukung pencantuman PHW pada bungkus rokok dan menyarankan tetap dilanjutkan untuk masa-masa yang akan datang (86,3%), menyetujui bila ukuran diperbesar akan membuat orang semakin takut untuk merokok (87,2%), dan mendukung bila PHW dicantumkan dalam ukuran yang lebih besar (85%). Sebagian besar remaja

nonperokok memiliki keyakinan bahwa informasi yang disampaikan dalam PHW adalah benar. Hal ini memberi rasa takut pada mereka untuk merokok. Bahkan mereka mendukung program ini terus dilanjutkan, bahkan dalam ukuran yang lebih besar. Rincian persepsi responden terhadap PHW dapat dilihat pada Tabel 3.

Kriteria Pengetahuan dan Persepsi terhadap PHW

Kriteria pengetahuan dan persepsi terhadap PHW akan memberi gambaran umum tingkatan pengetahuan dan persepsi remaja nonperokok di Kota Gorontalo. Pemetaan pengetahuan dan persepsi ini sangat penting bagi penentu kebijakan sehingga dapat meningkatkan upaya positif dalam pengendalian rokok.

Pengetahuan remaja nonperokok adalah baik (86,8%) dan kriteria persepsi sangat baik (71,7%) dan baik (27,4%). Kriteria pengetahuan dan persepsi selengkapnya dapat pada Tabel 4.

Tabel 3. Persepsi Remaja Nonperokok terhadap PWH

Persepsi	n=219			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Saya mengerti gambar yang ditampilkan dalam PHW	66,2	30,1	2,7	0,9
PHW memberi informasi yang benar pada pengguna/calon pengguna rokok	56,6	35,6	6,4	1,4
Saya tidak yakin rokok dapat menyebabkan akibat seperti gambar dalam PHW	21,5	15,5	30,1	32,9
Gambar akibat merokok seperti pada PHW membuat saya takut untuk merokok	67,1	27,4	2,7	2,7
Saya mendukung dicantulkannya PHW pada bungkus rokok dan tetap dilanjutkan	63,5	22,8	6,4	7,3
Orang akan semakin takut merokok bila ukuran PHW diperbesar	48,4	38,8	11,0	1,8
Saya mendukung PHW dicantumkan dalam ukuran yang lebih besar	56,2	28,8	11,4	3,7

*Uji Univariat

Tabel 4. Kriteria Pengetahuan dan Persepsi terhadap PHW

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	190	86,8
Kurang baik	29	13,2
Persepsi		
Sangat baik	157	71,7
Baik	60	27,4
Cukup baik	2	0,9
Kurang baik	0	0

Hubungan Berbagai Variabel dalam Penelitian

Karakteristik, pengetahuan, dan persepsi sebagai item penelitian telah diketahui dengan baik. Agar dapat memahami penelitian secara utuh, maka peneliti berusaha mencari kaitan dari item penelitian tersebut. Dengan demikian kita memberi kesimpulan hal-hal yang dapat diintervensi agar didapatkan pengetahuan dan persepsi yang baik agar program pengendalian rokok dapat berhasil dengan baik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor karakteristik umur dengan pengetahuan dan persepsi tentang PHW dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi (derajat kepercayaan 95%). Artinya semakin baik pengetahuan tentang PHW maka akan semakin baik pula persepsi mereka, dan sebaliknya. Keterkaitan antar berbagai variabel selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Faktor karakteristik umur mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pengetahuan dan persepsi, yaitu makin tinggi umur maka makin rendah pengetahuan dan persepsi. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh teman sebaya dan media massa yang memberi pengaruh negatif bagi remaja. Pengetahuan yang baik akan membuat persepsi yang baik sehingga pemerintah khususnya bidang kesehatan dan pendidikan harus memperhatikan upaya peningkatan pengetahuan dari remaja nonperokok.

Berdasarkan analisis multivariat didapatkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan adalah variabel umur dengan nilai $p = 0,029$ dan $OR = 0,2599$ (1,105 – 6,109). Pengaruhnya berbanding terbalik yaitu makin tinggi umur maka pengetahuan tentang PHW rendah.

Tabel 5. Analisis Bivariat dalam Penelitian

Karakteristik	Pengetahuan		P-Value	Persepsi				P-Value
	Baik	Kurang baik		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang baik	
Sekolah								
SMPN 12 Kota Utara	75,0	25,0	0,286	75,0	25,0	0,0	0,0	0,193
SMPN 8 Kota Tengah	86,5	13,5		89,2	10,8	0,0	0,0	
SMPN 6 Kota Selatan	88,8	11,2		72,4	25,5	2,0	0,0	
SMPN 4 Kota Barat	88,9	11,1		63,9	36,1	0,0	0,0	
SMPN 11 Kota Timur	100,0	0,0		28,6	71,4	0,0	0,0	
SMPN 15 Hulontalo	72,7	27,3		72,7	27,3	0,0	0,0	
SMPN 9 Dumbo Raya	100,0	0,0		88,9	11,1	0,0	0,0	
SMPN 10 Dungingi	66,7	33,3		50,0	50,0	0,0	0,0	
SMPN 13 Sipatana	80,0	20,0		60,0	40,0	0,0	0,0	
Umur								
12 - 14 tahun	89,3	10,7	0,04	75,1	23,7	1,1	0,0	0,038
>15 tahun	76,2	23,8		57,1	42,9	0,0	0,0	
Kelas								
Kelas VII	86,4	13,6	1,00	72,8	25,2	1,9	0,0	0,270
Kelas VIII +	87,1	12,9		78,2	21,8	0,0	0,0	
Orang Tua								
Perokok tiap hari	87,3	12,7	0,659	73,0	27,0	0,0	0,0	0,153
Perokok kadang-kadang	84,4	15,6		67,8	32,2	0,0	0,0	
Tidak merokok	89,4	10,6		75,8	21,2	3,0	0,0	
Pekerjaan orang tua								
Tidak bekerja	100,0	0,0	0,567	66,7	33,3	0,0	0,0	0,628
Pegawai	81,4	18,6		81,4	16,3	2,3	0,0	
Wiraswasta	90,1	9,9		66,7	32,1	1,2	0,0	
Petani/nelayan/buruh	85,0	15,0		67,5	32,5	0,0	0,0	
Lain-lain	85,7	14,3		75,5	24,5	0,0	0,0	
Tempat Tinggal								
Perkotaan	86,1	13,9	0,489	72,6	26,4	1,0	0,0	0,489
Perdesaan	94,4	5,6		61,1	38,9	0,0	0,0	
Pengetahuan								
Baik				74,2	25,3	0,5	0,0	0,05
Kurang baik				55,2	41,4	3,4	0,0	

Tabel 6. Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Akhir Variabel Independen dengan Pengetahuan siswa tentang PHW

	Variabel	Koefisien	P	OR
Langkah 1	Umur	1,216	0,016	3,373 (0,256 – 9,060)
	Kelas	-0,512	0,272	0,599 (0,240 – 1,494)
	Orang Tua	-0,113	0,668	0,893 (0,532 – 1,499)
	Konstanta	-2,396	0,880	0,091
Langkah 2	Umur	1,211	0,016	3,357 (1,249 – 9,022)
	Kelas	-0,510	0,274	0,600 (0,240 – 1,499)
	Konstanta	-2,619	0,714	0,073
Langkah 3	Umur	0,955	0,000	2,599 (1,105 – 6,109)
	Konstanta	-3,073	0,606	0,046

*Uji Regresi Logistik ; $\alpha = 0,05$

Multivariat Pengetahuan

Analisis multivariat menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan yang terbalik dengan pengetahuan, yaitu makin tinggi umur maka makin rendah pengetahuan (hubungan signifikan 0,95). Hal ini dapat dimengerti karena adanya faktor teman sebaya.

Pembahasan

Remaja merupakan pemimpin masa depan. Fase remaja merupakan fase yang sangat menentukan kebiasaan untuk masa yang akan datang. Fase ini merupakan fase dimana mereka mulai untuk mencoba merokok.²¹ Penelitian ini mencoba menggali remaja yang belum pernah mengenal rokok, dalam arti tidak pernah mencoba untuk merokok. Pemerintah Indonesia telah menerapkan pencantuman PHW sejak tanggal 24 Juni 2014. PHW ini harus menutupi minimal 40% di depan dan di belakang. Setelah diberlakukan peraturan ini, implementasi PHW sebaiknya dievaluasi secara berkala.⁹

Karakteristik Remaja Nonperokok

Remaja berdasarkan aktivitas merokok dapat dibagi dua bagian besar, yaitu remaja perokok dan remaja nonperokok. Secara garis besar kebanyakan perokok mulai merokok pada usia belasan. Remaja dengan kecemasan sosial yang tinggi walaupun tidak merokok lebih dari remaja dengan kecemasan sosial rendah, namun mereka akan memerlukan rokok pada situasi yang dapat menimbulkan kecemasan.²² Kelompok sebaya dan iklan rokok berpengaruh paling bermakna pada perilaku merokok remaja.²³

Pada kelompok nonperokok yang menjadi responden, hampir setengahnya duduk di kelas VII sebagai siswa yang baru saja mengalami perpindahan fase pendidikan dari sekolah dasar menjadi sekolah menengah pertama. Fase ini merupakan fase penting dimana terjadi perubahan lingkungan belajar, guru, dan teman pergaulan.

Kebiasaan orang tua terkait rokok digali dan terlihat bahwa sebagian besar orang tua dari mereka pernah bersentuhan dengan rokok (merokok kadang-kadang 41,1% dan merokok tiap hari 28,8%). Merupakan suatu hal yang menggembirakan bahwa seluruh responden belum pernah mencoba untuk merokok. Hal ini dapat diketahui dari *screening* awal penetapan responden. Memiliki orang tua khususnya ibu dan teman yang perokok merupakan faktor yang penting untuk aktivitas merokok.²³

Sikap siswa yang belum pernah mencoba merokok harus dipertahankan dengan terus memberikan edukasi bahaya merokok, aturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah dan promosi kesehatan lewat media karena bagaimanapun faktor orang tua merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan terjerumusnya remaja untuk merokok.

Pekerjaan orang tua lebih banyak dari sektor wiraswasta (Tabel 1). Wiraswasta juga merupakan jenis pekerjaan kedua setelah petani/ nelayan/buruh yang cenderung untuk merokok. Sedangkan tempat tinggal diketahui orang di pedesaan cenderung merokok dibanding kota.⁷

Pengetahuan Remaja Nonperokok terhadap PHW
Pengetahuan merupakan faktor

predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, mereka yang berpengetahuan tinggi diharapkan berperilaku positif. Remaja nonperokok memiliki pengetahuan yang baik tentang PHW. Pada saat peneliti menunjukkan gambar satu per satu kepada responden, maka gambar yang paling dimengerti oleh remaja nonperokok adalah Gambar 1(c) (merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan) dan Gambar 1(d) (merokok di sekitar anak kecil dapat membahayakan mereka) dengan angka 98,6% (merujuk Tabel 2). Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmat²⁴ bahwa kanker merupakan penyakit yang paling umum disebut secara spontan. Secara umum didapatkan bahwa hampir semua gambar yang tercantum dalam PHW dimengerti oleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya,^{5,7,20} artinya PHW sukses menyampaikan pesan kesehatan pada remaja nonperokok dan penelitian Rachmat²⁴ menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang merokok berada pada kategori tinggi sebanyak 83,4%. Berdasarkan Tabel 6 dapat terlihat dari analisis multivariat yang berhubungan signifikan dengan pengetahuan adalah umur dan kelas, namun variabel kebiasaan merokok orang tua tetap dimasukkan dengan pertimbangan bahwa variabel ini diduga berhubungan erat meskipun secara statistik tidak demikian. Faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan adalah variabel umur dengan nilai $p = 0,029$ dan $OR = 0,2599$ (1,105 – 6,109). Pengetahuan makin baik pada siswa yang mempunyai umur lebih rendah. Semakin tinggi umur maka interaksi yang intens dengan teman sebaya sebagai faktor yang paling bermakna dalam perilaku merokok.²⁴⁻²⁵ Memiliki teman yang merokok akan mendorong mereka untuk mencoba merokok.²³ Dengan demikian penanganan rokok harus dimulai dengan intervensi dari pihak sekolah. Intervensi dapat berupa aturan KTR di sekolah, penyuluhan, konseling, dan adanya contoh perilaku yang baik (tidak merokok) dari pihak guru agar terbentuk budaya tidak merokok. Intervensi yang lebih intens harus dilakukan pada saat anak remaja memasuki masa pubertas pada umur yang lebih tinggi.

Persepsi Remaja Nonperokok terhadap PHW

Sebagian besar responden mengerti

tentang PHW (96,3%). Walaupun siswa mengakui informasi pada PHW benar (92,2%), namun keyakinan responden pada akibat rokok seperti ditunjukkan dalam PHW berada pada level 63%. Hal ini menandakan perlunya upaya yang lebih keras dari pemerintah, pihak sekolah, dan orang tua untuk meyakinkan remaja khususnya nonperokok agar terus dapat mempertahankan status mereka untuk tetap tidak merokok karena semua responden adalah siswa yang tidak merokok. PHW dapat menimbulkan rasa takut untuk mulai merokok (pernyataan 4 kuesioner persepsi). Pencantuman gambar dan peringatan sekaligus lebih efektif dari hanya penggunaan pesan teks.¹⁴ Dengan demikian diharapkan PHW dapat mencegah remaja nonperokok untuk memulai merokok.² Tentu hal ini merupakan berita yang baik khususnya bagi perkembangan dunia kesehatan. Remaja nonperokok mendukung pencantuman PHW pada bungkus rokok dan menyarankan untuk tetap dilanjutkan pada masa yang akan datang. Mayoritas responden menyatakan setuju bila ukuran PHW diperbesar dan mendukung bila di Indonesia hal tersebut diterapkan. Hal yang sama telah dilakukan pada negara-negara lain yang mencantumkan PHW dengan ukuran yang lebih besar. Secara umum, remaja nonperokok memiliki persepsi yang sangat baik terhadap PHW. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Meksiko, Mauritius, dan Malaysia yang menunjukkan persepsi yang baik terhadap PHW.^{11,16,18} PHW di Mauritius dapat meningkatkan keefektifan pesan kesehatan yang ingin disampaikan.¹⁶ Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian di Kanada,²⁰ yang mana sebagian besar remaja skeptis dengan efek PHW. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa variabel karakteristik yang berhubungan dengan persepsi adalah umur ($p = 0,050$). Makin tinggi umur maka persepsi remaja terhadap PHW bergeser dari sangat baik menjadi kategori baik. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah khususnya dari kalangan pendidik. Peneliti menyarankan agar Pemerintah Indonesia memperbesar ukuran PHW menjadi 75%, 90%, hingga 100% pada kedua sisi kemasan rokok.¹² Pembentukan persepsi antirokok juga dapat dilakukan dengan promosi yang lebih intens tentang bahaya merokok melalui media cetak, elektronik, dan media sosial

dan melalui kegiatan penyuluhan dan konseling kepada siswa. Pihak Kementerian Kesehatan telah memberi aturan dalam pengembangan KTR.²⁵ Menurut hasil penelitian WHO di wilayah Eropa tentang peraturan bebas asap rokok di luar ruangan, secara keseluruhan 3,1% dari lokasi yang ditentukan telah membuat KTR. Di sektor pendidikan, 17,8% yang telah menetapkan peraturan KTR terutama di sekolah dasar dan menengah sehingga melindungi anak-anak dari bahaya asap rokok.²⁶⁻²⁷

Hubungan Antar Karakteristik Responden dengan Pengetahuan dan Persepsi terhadap PHW

Ada hubungan karakteristik umur dengan pengetahuan dan persepsi tentang PHW. Semakin tinggi umur responden maka semakin rendah pula pengetahuan dan persepsi responden tentang PHW. Faktor interaksi dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Variabel sekolah dan kelas tidak memiliki hubungan yang signifikan. Peneliti menduga adanya media informasi dan media sosial yang kerap digunakan oleh remaja dalam berinteraksi. Pekerjaan dan kebiasaan orang tua terkait rokok, tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan persepsi tentang PHW. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kasapoglu yang mendapatkan peran orangtua sangat berpengaruh.²¹ Namun hal ini sejalan dengan penelitian Rachmat yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara faktor keluarga dengan perilaku perokok.²⁴ Remaja nonperokok memiliki persepsi secara mandiri terkait dengan pengetahuannya. Demikian pula halnya dengan tempat tinggal yang tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan dan persepsi. Pengetahuan tentang PHW ini mereka bisa dapatkan tidak hanya dari orang tua dan terbatas dari lingkungan tempat tinggal, namun juga dari pendidikan, media informasi, media sosial dan teman sebaya di sekolah. Sekolah perlu membentuk Kelompok Teman Sebaya di sekolah yang bertugas untuk menyuarakan spirit anti rokok di sekolah, memperbanyak poster atau gambar kampanye anti rokok di majalah dinding dan lingkungan sekolah. Pengetahuan dan persepsi tentang PHW yang sangat baik diharapkan dapat menjadi salah satu benteng pertahanan diri yang kuat bagi

remaja nonperokok untuk tetap memilih tidak merokok. Pertahanan diri merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang. Pengetahuan dan perasaan takut terhadap bahaya rokok diharapkan dapat menjadi pertahanan diri remaja nonperokok walaupun memiliki orang tua dan teman yang memiliki kebiasaan merokok, serta rentan mengalami kecemasan sosial.^{18,22-23,28} Walaupun pengaruh orangtua didapatkan tidak terlalu besar, namun penulis berasumsi dalam jangka panjang peran ini sangat menentukan. Pengaruh yang kuat diyakini juga didapat dari peran guru. Sehingga diharapkan para guru sekolah memberi contoh yang baik bagi murid-muridnya.²⁴

Dengan memperhatikan hasil di atas, maka peraturan pemerintah tentang PHW ini pada remaja nonperokok di Kota Gorontalo telah memberi hasil yang baik. Penguatan aturan dan langkah promotif lainnya oleh pihak sekolah, media dan orang tua harus terus digalakkan untuk mencapai generasi bebas rokok.

Kesimpulan

Remaja nonperokok di Kota Gorontalo sebagian besar adalah berumur 12-14 tahun, duduk di kelas VIII ke atas, dan memiliki orang tua wiraswasta dan perokok. Mereka memiliki pengetahuan yang baik dan persepsi yang sangat baik tentang PHW. Terdapat hubungan signifikan antara karakteristik umur dengan pengetahuan dan persepsi dan antara pengetahuan dengan persepsi terhadap PHW.

Saran

Pihak sekolah diharapkan membentuk komitmen antirokok pada murid-muridnya melalui penegakan aturan, perilaku guru, penyuluhan, dan konsultasi. Pemerintah Indonesia diharapkan untuk meneruskan kebijakan pencantuman PHW pada bungkus rokok dengan ukuran yang diperbesar. Pihak sekolah agar menciptakan lingkungan anti rokok, lomba-lomba antar kelas untuk terus menggaungkan bahaya merokok berupa lomba menulis artikel/poster dan contoh nyata perilaku guru yang mendukung program lingkungan sekolah KTR. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang efektivitas PHW pada perokok dewasa aktif.

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Bapak Muindar, Ibu Heny Panal, Ibu Kartin Buheli, Ibu Heriyana, dan Ibu Besse yang telah membantu kami dalam melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Peto R, Lopez A. Mortality from tobacco in developed countries : indirect estimation from national vital statistics. *Lancet* [Internet]. 1992 [cited 2015 January 17];339(1268):78. Available at : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1349675>
2. Baker T, Brandon T, Chassin L. Motivational influences on cigarette smoking. *Annu Rev Psychol* [Internet]. 2004 [cited 2015 January 10];55:463. Available at : <http://www.unizd.hr/Portals/12/Nastavnici/Zvjezdan%20Penezic/Nastava/PEM/PDF/Negativno%20potkrepljenje%20i%20ovisnost/BakerT2004b.pdf>
3. Aoshiba K, Nagai A. Oxidative stress, cell death, and other damage to alveolar epithelial cells induced by cigarette smoke. *Tob Induc Dis* [Internet]. 2003 [cited 2015 January 17];1(3):219–26. Available at : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2671551/>
4. Koop CE, Luoto J. The health consequences of smoking: Cancer A Report of the Surgeon General [Internet]. 1982 [cited 2015 January 17]. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1424341/>
5. Stein L, Urban MI, Weber M, Ruff P, Hale M, Donde B, et al. Effects of tobacco smoking on cancer and cardiovascular disease in urban black South Africans. *Br J Cancer* [Internet]. 2008 [cited 2015 January 16];98(9):1586–92. https://www.researchgate.net/publication/5489337_Effects_of_tobacco_smoking_on_cancer_and_cardiovascular_disease_in_urban_black_South_Africans
6. Hidayat B, Thabrany H. Model Spesifikasi Dinamis Permintaan Rokok: Rasionalkah Perokok Indonesia? *J Kesehat Masy Nas* [Internet]. 2008 [cited 2015 January 16];3(3):99–107. Available from: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/330899108.pdf>
7. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013 [Internet]. Jakarta; 2013 [cited 2015 April 14]. Available at : www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf April 4th 2015
8. WHO. WHO global report on trends in prevalence of tobacco smoking [Internet]. 2015 [cited 2015 January 20]. Available at : http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/156262/1/9789241564922_eng.pdf
9. Kementerian Kesehatan RI. Pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. PMK No 28 tahun 2013 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2013 [cited 2015 March 4]. Available at: <https://www.google.co.id/search?q=alamat+poltekkes+yogyakarta&oq=alamat+poltekkes+yogyakarta&aqs=chrome..69i57j0l5.11001j0j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8#q=Kemenkes+RI.+Pencantuman+peringatan+kesehatan+dan+informasi+kesehatan+pada+kemasan+produk+tembakau.+PMK+No+28+tahun+2013+Indonesia:+Kementerian+Kesehatan+Indonesia;+2013.+>
10. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. PP No 109 tahun 2012 [Internet]. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; 2012 [cited 2015 April 3]. Available at : sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/173643/PP1092012.pdf
11. Hammond D, Thrasher J, Reid JL, Driezen P, Boudreau C, Santilla EA. Perceived effectiveness of pictorial health warnings among Mexican youth and adults : a population-level intervention with potential to reduce tobacco-related inequities. *Cancer Causes Control* [Internet]. 2012 [cited 2015 January 17];23:57–67. Available at : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22362058>
12. Kahnert S, Schaller K, Langer MP. Effectiveness of pictorial health warnings on cigarette packages. *German Cancer Research Center* [Internet]. 2013 [cited 2015 February 14]; Available at : https://www.dkfz.de/.../AdWfP_Pictorial_Health_Warnings.pdf
13. Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Pen-

- erapan PHW mencapai 86,35%.Warta POM. November 2014;7
14. Volchan E, David IA, Tavares G, Nascimento BM, Oliveira JM, Gleiser S, et al. Implicit motivational impact of pictorial health warning on cigarette packs. PLoS One [Internet]. 2013 [cited 2015 January 3];8(8). Available at : <http://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0072117>
15. World Health Organization. Giuidelines for implementationof Article 11 of WHO Framework Convention on Tobacco Control (Packaging and Labelling of tobacco products)[Internet]. 2008 [cited 2015 February 17].p.12.Available from :http://www.who.int/fctc/protocol/guielines/adopted/article_11/en/index.html ; Accessed : February 17th 2015
16. Green AC, Kaai SC, Fong GT, Driezen P, Quah ACK, Burhoo P. Investigating the effectiveness of pictorial health warnings in Mauritius: Findings from the ITC Mauritius survey. Nicotine Tob Res [Internet]. 2014 [cited 2014 December 17];16(9):1240–7. Available at : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24747120>
17. Fathelrahman AI, Omar M, Awang R, Cummings KM. Impact of the new Malaysian cigarette pack warnings on smokers ' awareness of health risks and interest in quitting smoking. Int J Enviromental Res Public Heal [Internet]. 2010 [cited 2014 November 8];7:4089–99. Available at : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2996227/>
18. Borzekowski DLG, Cohen JE. Young children' s perceptions of health warning labels on cigarette packages : a study in six countries. J Public Heal. 2014;22:175–85.
19. Broder-oldach PLRB, Ellen M, Elizabeth W, Paskett ED, Katz ML. Appalachian residents' perspectives on New U.S cigarette warning labels. J Community Heal [Internet]. 2012 [cited 2015 January 8];37:1269–78. ; <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22527659>
20. John J, Linda L, Hegarty O, Stella SH. The potential effectiveness of warning labels on cigarette packages. Can J [Internet]. 2005 [cited 2015 January 23];96(5):353–6. Available at : <http://www.tobaccolabels.ca/wp/wp-content/uploads/2013/12/Canada-2005-The-potential-effectiveness-of-warning-labels-on-cigarette-packages..-Can-J-Publ-Hlth-Koval-et-al.pdf>
21. Kasapoglu A, Ozerkmen N. Predictors of adolescent cigarette smoking behavior : A sociological case study in Ankara, Turkey. Journal of Child & Adolescent Substance Abuse [Internet]. 2008 [cited 2015 April 1];17(4):115–32.Available at : <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15470650802292947?s-r=recsys&journalCode=wcas20>
22. Henry SL, Jamner LD, Whalen CK. I (should) need a cigarette : adolescent social anxiety and cigarette smoking. Annu Behav Med [Internet]. 2012 [cited 2015 January 17];383–93. Available at : <http://documents.tips/documents/i-should-need-a-cigarette-adolescent-social-anxiety-and-cigarette-smoking.html>
23. Shojaa M, Aghaie M, Jouybari L, Qorbani M. Family and friends influences on cigarette smoking tendency among the dormitories students of Golestan University of Medical Sciences in North of Iran. Al Ameen J Med Sci [Internet]. 2014 [cited 2015 January 18];7:1–5. Available at : https://goums.ac.ir/files/bones/family_and_friends_influences_on_cigarette_smoking_tendency.pdf
24. Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. Perilaku merokok remaja Sekolah Menengah Pertama. J Kesehat Masy Nas [Internet]. 2013[cited 2015 January 6];7(11):502–8. Available at : <https://media.neliti.com/media/publications/39754-ID-perilaku-merokok-remaja-sekolah-menengah-pertama.pdf>
25. Von Ah D, Ebert S, Ngamvitroj A, Park N, Kang D-H. Factors related to cigarette smoking initiation and use among college students. Tob Induc Dis [Internet]. 2005 [cited 2015 January10];3(1):27–40. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2643419/>
26. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pengembangan kawasan tanpa rokok. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan; 2011.
27. Martínez C, Guydish J, Robinson G, Martínez-sánchez JM, Fernández E. Assessment of the smoke-free outdoor regulation in the WHO European Region. Journal Preventive

- Medicine [Internet]. 2014 [cited 2015 March 20];64:37–40. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ypmed.2014.03.020>
28. Lenk KM, Toomey TL, Shi Q, Erickson DJ, Forster JL. Do sources of cigarettes among adolescents vary by age over time ? J Child Adolesc Subst Abuse [Internet]. 2014 [cited 2015 March 2];23:137–43.